

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum dijumpai pada wanita dan menjadi penyebab utama angka kematian tertinggi di kalangan perempuan di seluruh dunia (American Cancer Society, 2022). Kanker payudara merupakan bentuk kanker yang paling umum dijumpai dan memberikan kontribusi signifikan terhadap jumlah keseluruhan kasus kanker pada wanita di Indonesia. Tingginya angka kematian akibat kanker ini sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam upaya deteksi dini, yang mengakibatkan penanganan medis tidak dilakukan pada tahap awal penyakit (Kemenkes RI, 2021). Jumlah pasien kanker payudara di seluruh dunia menempati urutan pertama sebagai jenis kanker dengan prevalensi tertinggi, serta menduduki posisi kedua sebagai penyebab kematian akibat kanker, dengan angka kematian mencapai 6,9%, setelah kanker paru-paru (Bray et al., 2024).

Kualitas hidup, menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL), didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisinya dalam kehidupan, yang berada dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat ia hidup, serta dikaitkan dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan, dan perhatian terhadap aspek-aspek yang dianggap penting dalam kehidupannya (WHO, 2021). Kualitas hidup terkait kesehatan (Health-Related Quality of Life/HRQoL) merupakan suatu kondisi kesejahteraan individu yang mencerminkan dampak kondisi kesehatan terhadap kehidupan sehari-hari. Konsep ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang mencerminkan status fisik, psikologis, dan sosial, serta tingkat kepuasan pasien terhadap pengendalian penyakit yang dialaminya (Endarti, 2015).

Kanker payudara dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penderita, baik dari aspek fisik maupun psikologis. Dampak fisik yang sering dialami mencakup kerontokan rambut sebagai efek samping kemoterapi, penurunan berat badan secara drastis akibat kekurangan asupan nutrisi, gangguan integritas

kulit akibat terapi radiasi, nyeri akibat pertumbuhan massa tumor, serta penurunan nafsu makan. Di sisi lain, dampak psikologis yang ditimbulkan, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian, dapat berupa perasaan tidak berdaya, kecemasan, rasa malu, penurunan harga diri, stres, kemarahan, hingga ancaman terhadap citra tubuh (Afifah & Sarwoko, 2020). Salah satu keluhan yang paling dominan dialami oleh pasien kanker payudara adalah nyeri, baik yang bersifat akut maupun kronis, di mana nyeri kronis sering kali dianggap sebagai aspek paling menakutkan dalam perjalanan penyakit ini (Mahmuddin et al., 2020). Penanganan nyeri di fasilitas pelayanan kesehatan umumnya dilakukan melalui terapi farmakologis, termasuk pemberian obat analgesik golongan NSAID (Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs) (Nur Fadilah & Astuti, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil studi pendahuluan saya tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian tentang “Analisa Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsu Royal Prima.”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup pasien yang terkena Kanker payudara yang Menjalani Kemoterapi Di Rsu Royal Prima.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSU Royal Prima.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSU Royal Prima berdasarkan (usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, lama menderita, stadium kanker dan jumlah siklus kemoterapi.
- b. Untuk menilai kualitas hidup pasien kanker payudara berdasarkan dimensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan menggunakan instrumen WHOQOL-BREF.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan pemahaman mengenai hubungan antara frekuensi kemoterapi dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis Peneliti dapat memperluas pengetahuan dan mendapatkan pengalaman tambahan tentang keterkaitan antara frekuensi kemoterapi dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.
- b. Bagi institusi pendidikan harapannya, temuan dari penelitian ini akan menjadi kontribusi berharga dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, serta menjadi dasar pertimbangan dan bahan bacaan yang informatif mengenai hubungan antara frekuensi kemoterapi dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.
- c. Bagi Masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi masyarakat, khususnya dalam memahami lebih dalam tentang pengobatan kemoterapi untuk kanker payudara, sehingga dapat memberikan masukan yang berarti bagi mereka yang terlibat atau tertarik dengan topik ini.